

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(CSR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ45 BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Agustya Kurratul Aini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

ABSTRAT

The purpose of the research is to find out the Effect of Company characteristics un the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Listed on Indonesian Business Exchange LQ45. The variable of the research is public share ownership, *leverage* which is represented by debt equity ratio, liquidity which is presented by current ratio, Profitability which is represented by return on equity and company growth which is calculated its effect to CSR disclosure using Disclosure scoring. The method that is used is quantitative type of data, Data collecting method used is Documentation Method. The current Data is analyzed using Multiple Linear Regression Analysis. Descriptive Statistics, Classic Statistic Test, and T Test. Selection of data is used Purposive Sampling and was concluded 15 companies that fulfilled the research criteria and were collected 90 research data for 6 years. The result of the research showed that only debt to equity and return on equity that are affecting the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR), while Public Share Ownership, current ratio and company growth were affecting negatively on Corporate Social Responsibility (CSR) to the companies listed on Indonesian Business Exchange LQ45 Index.

Key words: Public Share ownership, *Leverage*, Liquidity, Profitability, Company Growth, Corporate Social Responsibility disclosure.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, CSR semakin marak diterapkan oleh perusahaan diseluruh belahan dunia. Banyak perusahaan telah melaksanakan kegiatan CSR dan dengan sukarela membuat laporan dari kegiatan CSR yang telah dilakukan. Di Indonesia, praktik CSR semakin menguat terutama setelah diberlakukan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Implementasi atas peran tanggung jawab sosial tersebut diatur dalam pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c). Tanggung jawab sosial dan lingkungan juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

Namun peraturan-peraturan pemerintahan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan mengenai kegiatan CSR, sehingga pengungkapan mengenai informasi CSR di Indonesia masih dirasa kurang. Berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah karena untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor.

Pengungkapan informasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa pertumbuhan perusahaan, *leverage*, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik perusahaan lainnya. Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki publik.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan CSR.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Meek et. al. (1995) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Hubungan pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dikaitkan dengan pertimbangan investor dalam menanamkan investasinya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam indeks LQ45 BEI

merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan.

Dari keseluruhan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis hubungan antara karakteristik perusahaan, yang diwakili oleh kepemilikan saham publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan perusahaan perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah karakteristik perusahaan yang diwakili oleh kepemilikan saham publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun suatu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manajer saat itu, yaitu perubahan lingkungan. CSR merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba

Teori Agency

Agency theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Praktik CSR dan pengungkapannya juga dikaitkan dengan *agency theory* Pengungkapan CSR merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian CSR

Definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. *Corporate Social Responsibility* merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan *stakeholders* baik secara intenal (pekerja, *shareholders* dan penanaman modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain), dimana tidak hanya terbatas pada konsep pemberian donor saja, tapi konsepnya sangat luas dan tidak bersifat statis dan pasif, akan tetapi merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki bersama antar

stakeholders. Kajian CSR telah dilakukan banyak peneliti (Ahmad dan Antonius, 2012, Ainun dan Fuad, 2000, Andi, 2013, Anggraini 2006, Anifa, 2011, Barako, 2008, Barus 2011, Cahyono 2010, Devina, 2005, Diah 2011, Eka 2011, Febrianto 2013, Ismuniati, 2010, Khoirul 2012)

Prinsip CSR

Terdapat tiga prinsip dasar yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (Triple Bottom Lines Corporate Social Responsibility)*, prinsip ini harus menjadi pemahaman secara menyeluruh dalam pengaplikasian program *Corporate Social Responsibility*, yaitu :

1. Profit
2. People
3. Planet.

Ketiga hal ini merupakan prinsip dasar yang harus menjadi landasan dalam setiap konsep pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sehingga pemahaman yang keliru terhadap konteks pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dapat dihindari.

Pengungkapan CSR

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut dengan *social disclosure, corporate social reporting, social accounting* (Mathews, 1995) atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya kepada pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et. al.*, 1987).

Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRDI)

Terdapat beberapa jenis indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, salah satunya adalah GRI (*Global Reporting Index*) dari *Global Reporting Initiative* yang merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan memberi arahan bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang CSRnya. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka kemudian dilakukan penyesuaian. 12 item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga tinggal tersisa 78 item pengungkapan. 78 item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda (Sembiring, 2005).

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang membedakannya dari perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan predictor kualitas pengungkapan (Lang dan Lundholm, 1993). Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kepemilikan saham publik, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik (*public shareholding*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, investor ingin memperoleh informasi seluas-luasnya tentang tempat berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen, sehingga kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (A'inun Na'im dan Fuad Rakhman, 2005).

Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan aktiva. Menurut Bringham dan Houston (2006) rasio-rasio *leverage* memiliki sejumlah implikasi. Pertama, dengan memperoleh dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. Kedua, kreditor akan melihat pada ekuitas, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang harus dihadapi oleh kreditor. Ketiga, jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana dari hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan maka pengembalian dari modal pemilik akan besar.

Likuiditas

Teori legitimasi berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi pula. Hal ini didasarkan pada kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan lebih fokus terhadap perbaikan kinerja ekonomi mereka dan memberikan perhatian yang rendah terhadap lingkungan (Elijido-Ten, 2004).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Investor jangka panjang akan sangat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dapat memprediksi tingkat keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen. Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai sekuritas. Sedangkan bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga pokok (Wild *et. al.* 2005).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSRDI).

Indeks Saham LQ45

Indeks saham LQ45 yaitu 45 perusahaan yang memiliki saham paling likuid, yaitu mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) yang akan selalu berubah (Rahayu, 2007: 37 dalam Rosy, 2009).

Pengembangan Hipotesis

- H₁ :Kepemilikan saham publik memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang terdaftar di Indeks LQ45.
- H₂ :*Leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- H₃ :Likuiditas memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- H₄ :Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.
- H₅ :Pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Agustus 2014 dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*)nya selama periode 2008-2013. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada periode Agustus 2014.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada periode Agustus 2014 yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*)nya selama tahun 2008-2013.
3. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada periode Agustus 2014 yang tidak memberikan informasi tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 pada periode Agustus 2014 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 15 populasi perusahaan yang memenuhi syarat diatas. Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 populasi penelitian, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang diperoleh dari situs resmi. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari *www.idx.co.id*. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 BEI pada periode Agustus 2014.

Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Suliyanto, 2005). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji secara keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Variabel kepemilikan saham publik dalam penelitian ini memiliki nilai t sig sebesar 0,078 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, sehingga H_1 ditolak.

Leverage yang diwakili oleh variabel *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai t sig sebesar 0,20 yang berarti lebih kecil daripada $\alpha=0,05$. Hal menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, sehingga H_2 ditolak.

Likuiditas yang diwakili oleh variabel *current ratio* memiliki nilai t sig sebesar 0,591 yang berarti lebih besar daripada $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas

yang diwakili oleh *current ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, sehingga H3 ditolak.

Profitabilitas yang diwakili oleh variabel *return on equity* memberikan nilai t sig sebesar 0,21 yang berarti lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diwakili dengan variabel *return on equity* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, sehingga H4 diterima.

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t sig sebesar 0,548 yang berarti lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45, sehingga H5 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hipotesis pertama variabel kepemilikan saham publik tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki publik maka tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa nilai CR tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
4. Hasil pengujian hipotesis keempat variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On equity* (ROE) memberikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROE akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
5. Hasil pengujian hipotesis kelima variabel pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Investor dapat menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengambil keputusan karena berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan investor tidak disarankan untuk menggunakan kepemilikan saham public, *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan karena tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
2. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat meneliti variabel lain dari karakteristik perusahaan, seperti *Profile*, *Size*, dan ROA atau dapat menghitung pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Bagi peneliti berikutnya agar memperpanjang periode penelitian lebih lama lagi sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar dalam memperoleh atau mendekati kondisi yang sebenarnya dan sampel yang digunakan diperluas ke industri lain sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

REFERENSI

- Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya, 2012, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility, Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No.1, Jakarta.
- Ainun Na'im dan Fuad Rakhman, 2000, *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 15, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Andi Mursyid Asrarsani, 2013, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anggraini, Fr. Reni Retno, 2006, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan: Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.: 1-21.
- Anifa Irawati, 2011, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Social Disclosure) pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya, Malang.
- Anonim, 2007, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang *penanaman modal*, Jakarta.
- Anonim, 2007, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*, Jakarta.

- Barako, D. G., & Brown. A. M., 2008, Corporate Social Reporting and Board Representation : Evidence From the Kanyan Banking Sektor, *Journal of Accounting and Public Policy* 26, tersedia online di <http://springer.com>
- Barus, R. dan Maksum, A., 2011, *Analisis Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 15, No. 1, hal 83-102.
- Cahyono, A. T., 2010, *Reaksi Pasar Atas Environmental Disclosures dan Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhinya*, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Carrol, A. B. and Buchholtz, A.K.. 2008, *Ethics and stakeholder management*, 7th Edition, South-Western, Cengage Learning.
- Chariri A., 2008, Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan, *Jurnal MAKSI*, Vol. 8, No. 2, hal. 151-169.
- Devina, Florence, Suryanto, L., dan Zulaikha, 2005, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal MAKSI*, Vol. IV.
- Diah Safitri Putri W., 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Eka Nanda Putra, 2011, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Journal of Business Finance and Accounting*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Febrianto Gilang Prasetyo Sugiarto, 2013, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan CSR pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Haniffa, R. M. and T. E. Cooke., 2005, The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Imam Ghozali dan Anis Chariri, 2007, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismuniati, W., 2010, *Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Stud Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Khoirul Umam, 2012, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk di Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kurnia Eka Wulandari, 2012, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

- Marfu'ah dan Cahyo, Y. D., 2011, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 15, No.1, Hal. 103-119.
- Maya Indriastuti, 2012, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Lingkungan*, *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*, Vol. 8, No. 1, Hal. 35-42.
- Mirfazli, E. dan Murdiono, 2007, *Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri yang Go Public di BEJ*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 1.
- Rahajeng, R. G., 2010, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial Perusahaan*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sembiring, E. R., 2005, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Prociding Paper, *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo-Indonesia.
- Sugiyono, 2008, *Statistika Untuk Penelitian*, ALFABETA, Bandung.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Bandung.
- Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.